

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

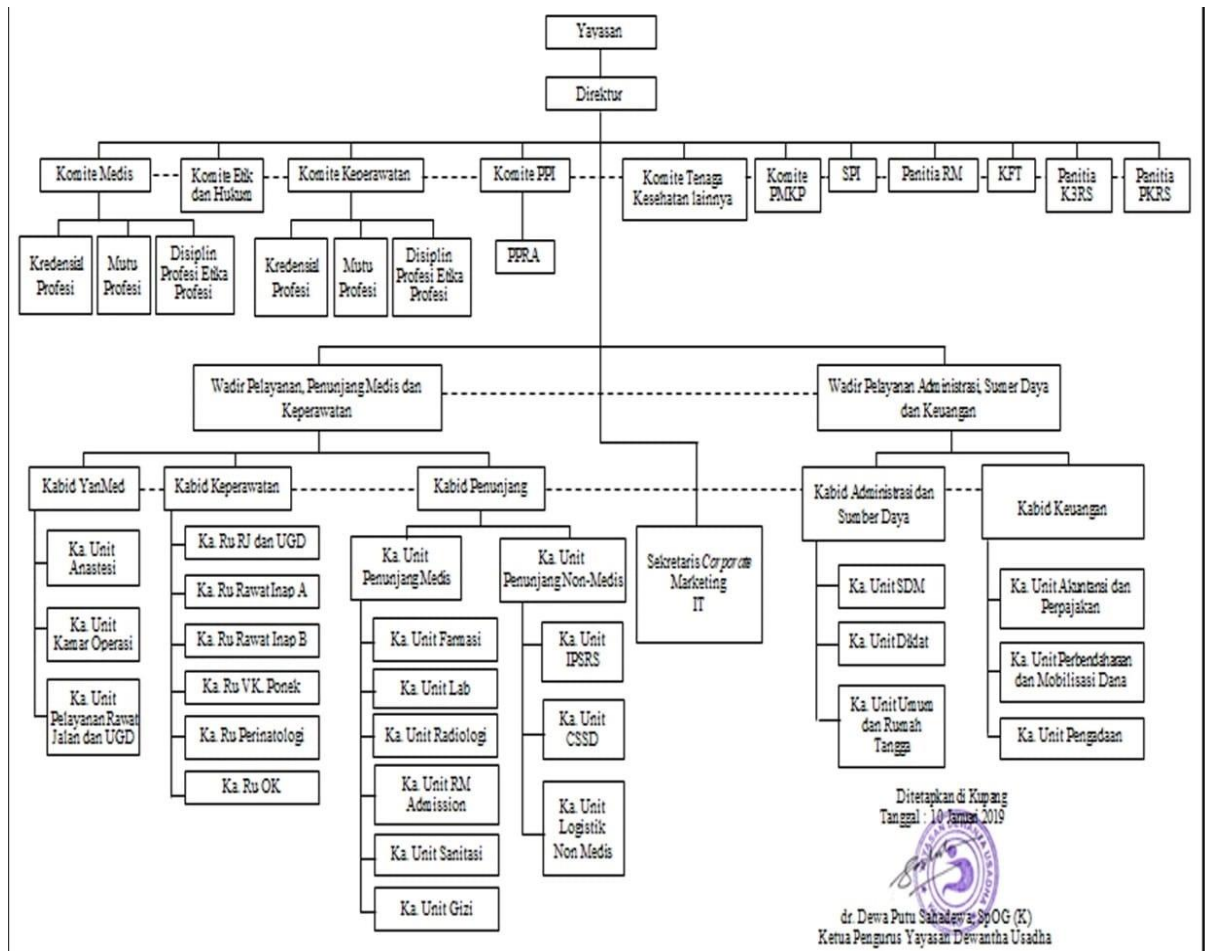
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dengan moto “Melayani dengan senyum yang tulus” merupakan milik Yayasan Dewanta Usadha yang beralamat di jalan Rantai damai no.69D- TDM – Kota Kupang. Rumah sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang berawal dari sebuah klinik yang didirikan oleh dr.Dewa Putu Sahadewa,SpOG (K) bernama “KLINIK BERSALIN DEDARI” pada tanggal 08 Desember 2008 Sesuai dengan Surat ijin dari kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang Nomor : 21/RB/KOTA/XII/2008 yang diresmikan oleh Bapak Walikota Kupang. Tak lama berselang Klinik bersalin Dedari menapak naik menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang serta menjalankan fungsinya sebagai Rumah Sakit Swasta khusus Ibu dan Anak yang diresmikan pada tanggal 23 Februari 2010 dan dilanjutkan SK Walikota No. 28A/KEP/HK/2018, tentang Pemberian Ijin Operasional Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dengan jumlah ruangan perawatan sebanyak 28 kamar dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 47 buah. RSIA Dedari merupakan salah satu rumah sakit di Kota Kupang yang mengutamakan ketulusan dan kelembutan cinta dalam setiap pelayanannya. Kesehatan anak juga merupakan fokus pelayanan rumah sakit ini sehingga anak kemudian dapat tumbuh dan berkembang menjadi pearis kehidupan yang berkualitas di masa yang akan datang. Rumah Sakit Sakit Ibu dan Anak Dedari telah terakreditasi PARIPURNA pada tahun 2022.

4.1.1.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi RSIA Dedari



Sumber: RSIA Dedari Kupang, 2023

4.1.1.2 Tugas dan Fungsi Pokok

1. Tugas dan Fungsi Direktur Rumah Sakit

- a) Menyusun dan mengkoordinasikan rencana dan program kerja RSIA Dedari
- b) Menyusun dan menetapkan perjanjian kinerja

- c) Memberikan arahan dan koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target kinerja RSIA Dedari
- d) Merancang dan menetapkan penugasan Tim kerja
- e) Membimbing dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan pedoman dan ketentuan peraturan Perundang-undangan
- f) Menentukan dan memberikan arahan kebijakan operasional RSIA Dedari
- g) Memberikan penilaian kinerja bawahan
- h) Menerima dan meriview hasil kerja dan menyatakan pekerjaan telah selesai

2. Tugas dan Fungsi Wakil Direktur Pelayanan, Penunjang Medis dan Administrasi Rumah Sakit

- a) Menyusun rencana kegiatan kerja pelayanan medik dan pelayanan keperawatan
- b) Merumuskan strategi pencapaian target kinerja
- c) Mengkoordinasikan semua kegiatan pelayanan serta menyelenggarakan administrasi berdasarkan kewenangan
- d) Melaksanakan system pengendalian intern
- e) Menerima dan meriview hasil kerja sebelum menyampaikan kepada Direktur

3. Tugas dan Fungsi Kepala Bidang Keperawatan

- a) Menyusun rencana kegiatan kerja bidang dan menetapkan perjanjian kinerja
- b) Mengevaluasi hasil kerja dan laporan untuk bahan perencanaan berikutnya

- c) Mengkoordinasikan penyusunan dan mengawasi pelaksanaan *Nursing Staff by Laws*
- d) Memonitor perkembangan dan pemberian umpan balik atas pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada Wakil Direktur pelayanan.

4. Tugas dan Fungsi Perawat di Rumah Sakit

- a) Memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan peraturan Undang-undang
- b) Membantu dokter dalam memberikan pelayanan pengobatan dan tindakan khusus yang menjadi wewenang dokter
- c) Menjalankan pekerjaannya berdasarkan pada kerja sama dengan tim perawat atau tim Kesehatan
- d) Mengoperasikan peralatan medis
- e) Memantau Kesehatan pasien dan mencatat tanda-tanda yang ditampilkan oleh pasien
- f) Memberikan Pendidikan kepada pasien tentang cara dalam mengatasi penyakit

4.1.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Visi RSIA Dedari Kupang

“Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Pelayanan Paripurna Berstandar Internasional Tahun 2030.”

Misi RSIA Dedari Kupang

1. Menyediakan pelayanan kesehatan yang unggul dalam mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

2. Menyediakan sumber daya manusia kesehatan dan non kesehatan yang profesional dan terakreditasi paripurna.
3. Menyediakan fasilitas, sarana maupun prasarana, medis dan non medis yang berorientasi kepada keselamatan pasien.
4. Mewujudkan Rumah Sakit dengan iklim pekerjaan yang aman, nyaman, dan sejahtera.
5. Memberikan pelayanan yang melampaui harapan seluruh pelanggan internal dan eksternal. Senantiasa melakukan upaya pengembangan pelayanan dan variasi jenis pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tujuan

1. **AHIMSA**: “Tidak Menyakiti”. Selalu berusaha mempertahankan hidup dan selalu memuliakan kehidupan.
2. **TAT TWAM ASI**: “Kamu adalah Aku”. Mampu merasakan penderitaan/masalah orang lain, atau empati.
3. **TRI HITA KARANA**: “Menjaga Keharmonisan”.
 - a. Sosial: antar sesama karyawan, keluarga dan masyarakat sekitar.
 - b. Lingkungan: turut menjaga kebersihan dan kelestarian alam terutama lingkungan sekitar.
 - c. Spritual: selalu berusaha menjalankan ajaran agama masing-masing baik berupa ritual maupun pengamalannya.
4. **JAGADHITA**: Selalu mengupayakan kesejahteraan semua pihak, karyawan, pemilik dan Masyarakat

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, pendidikan terakhir dan pelatihan *Early Warning Score* yang diuraikan berikut ini.

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)	%
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	40	100
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari total responden sebanyak 40 orang, jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 40 orang dengan persentase sebesar 100%. Dari pengamatan peneliti bahwa responden perempuan lebih banyak karena Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari memiliki jumlah pasien ibu hamil dan anak yang banyak. Selain itu perawat masih identik dengan pekerjaan yang layak dilakukan oleh kaum Perempuan, mengingat profesi ini sangat membutuhkan penyayang, membutuhkan kesabaran yang tinggi dan naluri.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

No	Umur	Jumlah(Orang)	%
1	26-35 Tahun	39	97,5
2	36-45 Tahun	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak, diolah 2023

Berdasarkan Table 4.2, dapat diketahui bahwa dari total responden sebanyak 40 orang, jumlah responden terbanyak adalah yang berusia 26-35 tahun dengan jumlah 39 orang dengan persentase sebesar 95,5% sedangkan pada umur 36- 45 tahun dengan jumlah 1 orang dengan persentase sebesar 2,5%. Rentan umur 26-35 tahun merupakan umur dewasa awal yang memiliki usia produktif sehingga pada usia ini banyak orang yang ingin mencapai kesuksesan dalam berkarir. Dari pengamatan peneliti di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan lebih maju karena memiliki perawat- perawat yang produktif lebih banyak.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

No	Pengalaman Kerja/Lama Kerja	Jumlah(Orang)	%
1	0 Bulan-12 bulan	3	7,5
2	12 bulan – 36 bulan	19	47,5
3	36 bulan-60 bulan	18	45
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari total responden 40 orang, jumlah responden dengan pengalaman kerja atau lama kerja di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang terbanyak adalah 12 bulan – 36 bulan dengan responden 19 orang dengan persentase sebanyak 47,5%, yang berikutnya 36 bulan-60 bulan dengan responden 18 orang dengan persentase 45%, dan pengalaman kerja 0 bulan- 12 bulan sebanyak 3 responden dengan persentase 7,5%. Dari pengamatan peneliti pada perawat dengan pengalaman kerja 12 bulan- 36 bulan terbanyak dikarenakan RSIA Dedari Kupang selalu memberikan kesempatan pada perawat-perawat baru untuk bergabung Bersama RSIA Dedari Kupang, selain itu pengalaman kerja sangat penting dimiliki oleh perawat untuk bekerja sehingga bisa menangani pasien dengan baik, dan pasien akan merasa puas terhadap layanan yang diberikan.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Perawat
Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah(Orang)	%
1	D3 Keperawatan	4	10
2	S1 Keperawatan dan Profesi NERS	36	90
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Data Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas Pendidikan terakhir responden adalah Profesi NERS sebanyak 36 orang dengan persentase 90% dibandingkan dengan Diploma tiga (D3) keperawatan sebanyak 4 orang. Dari pengamatan peneliti, Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang sudah bermutu karena merekrut tenaga Profesi NERS yang juga menjadi salah satu tuntutan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan aturan Akreditasi Rumah Sakit. Sedangkan perawat yang berijazah Diploma tiga (D3) masih bisa bekerja karena perawat dengan lulusan D3 Keperawatan akan menjadi perawat pelaksana yang lebih fokus kepada tindakan prosedur.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan *Early Warning Score*

Karakteristik responden berdasarkan perawat yang mendapatkan pelatihan EWS pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan *Early Warning Score*
Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

No	Pelatihan <i>Early Warning Score</i>	Jumlah(Orang)	%
1	Ya	36	90
2	Tidak	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan pelatihan *Early Warning Score* sebanyak 36 orang dengan persentase 90% dan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan EWS sebanyak 4 orang dengan persentase 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang pernah mengikuti pelatihan EWS sebanyak 90% lebih tinggi daripada responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan persentase sebanyak 10%. Dari pengamatan peneliti hal ini dikarenakan RSIA Dedari Kupang selalu menjamin mutu pelayanan kepada pasien dengan meningkatkan mutu keselamatan pasien dengan melaksanakan pelatihan kepada tiap perawat.

4.1.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Untuk dapat menggunakan instrumen penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap jawaban dari responden, yaitu para perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang Berjumlah 40 orang.

4.1.3.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa saja yang diukur, Supranto (2003:20). Sugiyono (2014:267), bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas pada setiap pernyataan dari indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel Kepatuhan Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Kepatuhan Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
Y1.1	0,3044	0,649	Valid
Y1.2	0,3044	0,618	Valid
Y1.3	0,3044	0,520	Valid
Y1.4	0,3044	0,454	Valid
Y1.5	0,3044	0,420	Valid
Y1.6	0,3044	0,461	Valid
Y1.7	0,3044	0,483	Valid
Y1.8	0,3044	0,506	Valid
Y1.9	0,3044	0,685	Valid
Y1.10	0,3044	0,433	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kesepuluh pernyataan dari tiga indikator pada variabel independent kepatuhan perawat mempunyai nilai r-hitung $>0,3044$ dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

2. Uji Validitas Variabel Sikap Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Sikap Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak
Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X1.1	0,3044	0,641	Valid
X1.2	0,3044	0,415	Valid
X1.3	0,3044	0,603	Valid
X1.4	0,3044	0,647	Valid
X1.5	0,3044	0,400	Valid
X1.6	0,3044	0,768	Valid
X1.7	0,3044	0,572	Valid
X1.8	0,3044	0,583	Valid
X1.9	0,3044	0,584	Valid
X1.10	0,3044	0,765	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kesepuluh pernyataan dari tiga indikator pada variabel independent sikap perawat mempunyai nilai r-hitung $>0,3044$ dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

3. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Pengetahuan Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perawat
Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X2.1	0,3044	0,406	Valid
X2.2	0,3044	0,636	Valid
X2.3	0,3044	0,681	Valid
X2.4	0,3044	0,518	Valid
X2.5	0,3044	0,663	Valid
X2.6	0,3044	0,628	Valid
X2.7	0,3044	0,606	Valid
X2.8	0,3044	0,525	Valid
X2.9	0,3044	0,647	Valid
X2.10	0,3044	0,540	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kesepuluh pernyataan dari tiga indikator pada variabel independent pengetahuan perawat mempunyai nilai r-hitung $>0,3044$ dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

4. Uji Validitas Variabel Motivasi Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Motivasi Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X3.1	0,3044	0,550	Valid
X3.2	0,3044	0,587	Valid
X3.3	0,3044	0,705	Valid
X3.4	0,3044	0,412	Valid
X3.5	0,3044	0,544	Valid
X3.6	0,3044	0,577	Valid
X3.7	0,3044	0,748	Valid
X3.8	0,3044	0,526	Valid
X3.9	0,3044	0,410	Valid
X3.10	0,3044	0,483	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kesepuluh pernyataan dari lima indikator pada variabel independent motivasi perawat mempunyai nilai r-hitung $>0,3044$ dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

5. Uji Validitas Variabel Umur Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Umur Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Umur Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak
Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X4.1	0,3044	0,866	Valid
X4.2	0,3044	0,877	Valid
X4.3	0,3044	0,906	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa ketiga pernyataan dari satu indikator pada variabel independent umur perawat mempunyai nilai r-hitung >0,3044 dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

6. Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Pengalaman Kerja Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Perawat
Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X5.1	0,3044	0,909	Valid
X5.2	0,3044	0,875	Valid
X5.3	0,3044	0,912	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ketiga pernyataan dari satu indikator pada variabel independent pengalaman kerja perawat mempunyai nilai r-hitung >0,3044 dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

7. Uji Validitas Variabel Pelatihan *Early Warning Score* Perawat

Valid tidaknya setiap pernyataan pada masing-masing indikator variabel Pelatihan *Early Warning Score* Perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan *Early Warning Score* Perawat
Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
X6.1	0,3044	0,773	Valid
X6.2	0,3044	0,678	Valid
X6.3	0,3044	0,849	Valid

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa ketiga pernyataan dari satu indikator pada variabel independent pengetahuan perawat mempunyai nilai r-hitung >0,3044 dari nilai r-kritis, dengan demikian semua pernyataan yang digunakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, pada penelitian ini terdapat tujuh variabel yang diuji reliabilitasnya dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Parameter	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Perawat	0,600	0,682	Reliabel
Sikap Perawat	0,600	0,792	Reliabel
Pengetahuan Perawat	0,600	0,783	Reliabel
Motivasi Perawat	0,600	0,729	Reliabel
Umur Perawat	0,600	0,856	Reliabel
Pengalaman Kerja Perawat	0,600	0,879	Reliabel
Pelatihan <i>Early Warning Score</i> Perawat	0,600	0,643	Reliabel

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Hasil Uji Reliabilitas pada tabel 4.13 Menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,600 yang artinya semua butir-butir

pernyataan mengenai kepatuhan perawat, sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat, dan pelatihan *early warning score* perawat adalah reliabel. Dengan demikian maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

4.1.4 Hasil Analisis Data Penelitian

4.1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing indikator maupun secara total dari variabel tersebut. Analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh dengan Skala *Likert* sehingga perlu diolah untuk proses pengambilan kesimpulan dengan menghitung persepsi responden. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel.

1. Variabel Kepatuhan Perawat(Y1)

Pada penelitian ini, kepatuhan perawat adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien yang diukur dengan 2 indikator dan 10 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel kepatuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepatuhan Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	\bar{X}_{Ps-p}	$(\bar{X}_{Ps-p})/5$	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Konformitas.p enerimaan, ketaatan	Y1.1	180	4,5	0,9	90	87,6	Sangat Baik
		Y1.2	178	4,45	0,89	89		
		Y1.3	170	4,25	0,85	85		
		Y1.4	173	4,32	0,86	86		
		Y1.5	175	4,37	0,87	87		
2	Penilaian EWS	Y1.6	173	4,32	0,86	86	84,1	Sangat Baik
		Y1.7	150	3,75	0,75	75		
		Y1.8	174	4,35	0,87	87		
		Y1.9	178	4,45	0,89	89		
		Y1.10	166	4,15	0,83	83		
Rata-rata							85,85	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui bahwa capain indikator dari variabel kepatuhan berada pada kategori sangat baik. Nilai terendah adalah indikator penilaian EWS dan nilai tertinggi adalah indikator konformitas, penerimaan dan ketaatan. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang kepatuhan perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

2. Variabel Sikap Perawat(X1)

Pada penelitian ini, sikap perawat adalah suatu kecenderungan positif atau negative terhadap suatu reaksi yang tidak dapat diamati secara langsung, terakit dengan suatu obyek, situasi atau perasaan terhadap individu yang diukur dengan 3 indikator dan 10 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	\bar{X}_{Ps-p}	$(\bar{X}_{Ps-p})/5$	Ps-p	Skor Indiaktor	Kategori
1	Pembentukan sistem nilai humanistik dan altruistik	X1.1	165	4,12	0,82	82	83,5	Baik
		X1.2	170	4,25	0,85	85		
		X1.3	162	4,05	0,81	81		
		X1.4	170	4,25	0,85	85		
2	Meningkatkan asuhan keperawatan yang holitic	X1.5	153	3,82	0,76	76	85,5	Sangat Baik
		X1.6	178	4,45	0,89	89		
		X1.7	182	4,55	0,91	91		
3	Menumbuhkan kesensitifan terhadap diri dan orang lain	X1.8	174	4,35	0,87	87	85,3	Sangat Baik
		X1.9	166	4,15	0,83	83		
		X1.10	172	4,3	0,86	86		
Rata-rata							84,78	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa capain indikator dari variabel sikap berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi adalah meningkatkan asuhan keperawatan yang holistic dan nilai terendah adalah indikator pembentukan sistem nilai humanistik dan altruistik. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang sikap perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

3. Variabel Pengetahuan Perawat(X2)

Pada penelitian ini, pengetahuan perawat adalah pemahaman dan pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score* diukur dengan 3 indikator dan 10 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	\bar{X}_{Ps-p}	$(\bar{X}_{Ps-p})/5$	P_{s-p}	Skor Indiaktor	Kategori
1	Tahu	X2.1	187	4,67	0,93	93	85,8	Sangat Baik
		X2.2	179	4,47	0,89	89		
		X2.3	174	4,35	0,87	87		
		X2.4	158	3,95	0,79	79		
		X2.5	160	4	0,80	80		
2	Memahami	X2.6	163	4,07	0,81	81	80,83	Baik
		X2.7	166	4,15	0,83	83		
		X2.8	156	3,9	0,78	78		
3	Mengaplikasikan	X2.9	147	3,67	0,73	73	74,5	Baik
		X2.10	151	3,77	0,75	75		
Rata-rata							80,37	Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa capain indikator dari variabel pengetahuan berada pada kategori baik. Nilai terendah adalah indikator mengaplikasikan dan nilai tertinggi adalah indikator Tahu terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang pengetahuan perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

4. Variabel Motivasi Perawat(X3)

Pada penelitian ini, motivasi perawat adalah suatu kondisi yang membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku petugas kesehatan pelaksana di ruang rawat inap diukur dengan 5 indikator dan 10 item pernyataan.

Tanggapan responden terhadap variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	\bar{X}_{Ps-p}	$(\bar{X}_{Ps-p})/5$	Ps-p	Skor Indiaktor	Kategori
1	Kebutuhan Fisik	X3.1	143	3,57	0,71	71	77,25	Baik
		X3.2	166	4,15	0,83	83		
2	Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan	X3.3	170	4,25	0,85	85	84,75	Sangat Baik
		X3.4	169	4,22	0,84	84		
3	Kebutuhan Sosial	X3.5	173	4,32	0,86	86	84,5	Sangat Baik
		X3.6	165	4,12	0,82	82		
4	Kebutuhan Penghargaan	X3.7	169	4,22	0,84	84	82	Baik
		X3.8	159	3,97	0,79	79		
5	Kebutuhan Perwujudan Diri	X3.9	172	4,3	0,86	86	86,5	Sangat Baik
		X3.10	174	4,35	0,87	87		
Rata-Rata							83	Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui bahwa capain indikator dari variabel motivasi berada pada kategori baik. Nilai terendah adalah indikator kebutuhan fisik dan nilai tertinggi adalah indikator kebutuhan perwujudan diri. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang motivasi perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

5. Variabel Umur Perawat(X4)

Pada penelitian ini, umur perawat adalah lama waktu hidup atau ada, diukur dengan 2 indikator dan 3 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Umur Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	$\bar{X}Ps - p$	$(\bar{X}Ps-p)/5$	Ps-p	Skor Indiaktor	Kategori
1	Pengalaman Dalam Diri	X4.1	165	4,12	0,82	82	83,75	Baik
		X4.2	170	4,25	0,85	85		
2	Tindakan berdasarkan pola kerja yang efektif	X4.3	170	4,25	0,85	85	85	Sangat Baik
Rata-rata							84,37	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa capain indikator dari variabel umur berada pada kategori Sangat baik. Dengan nilai rata-rata adalah 84,37. Indikator dengan nilai tertinggi adalah tindakan berdasarkan pola kerja yang efektif dan nilai terendah ada pada indikator pengalaman dalam diri. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang umur perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

6. Variabel Pengalaman Kerja Perawat(X5)

Pada penelitian ini, pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan dan tugas, diukur dengan 2 indikator dan 3 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Pengalaman Kerja Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Lama Masa/Waktu Bekerja	X5.1	166	4,15	0,83	83	84,5	Sangat Baik
		X5.2	172	4,3	0,86	86		
2	Penguasaan Terhadap Pekerjaan	X5.3	173	4,32	0,86	86	86,5	Sangat Baik
Rata-rata							85,5	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa capaian indikator dari variabel pengalaman kerja berada pada kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata adalah 85,17. Indikator dengan nilai tertinggi adalah penguasaan terhadap pekerjaan dan nilai terendah adalah indikator lama masa/waktu bekerja. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang pengalaman kerja perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

7. Variabel Pelatihan *Early Warning Score* Perawat(X6)

Pada penelitian ini, pelatihan merupakan suatu bentuk keterampilan melalui pengalaman belajar mengenai materi dan pelatihan yang sesuai, diukur dengan 2 indikator dan 3 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Pelatihan *Early Warning Score* Perawat

No	Indikator	Item Pernyataan	Jawaban Responden	$\bar{X}Ps - p$	$(\bar{X}Ps-p)/5$	Ps-p	Skor Indiaktor	Kategori
1	Keterampilan	X6.1 X6.2	184 185	4,6 4,62	0,92 0,925	92 92,5	92,25	Sangat Baik
2	Materi Pelatihan	X6.3	179	4,47	0,895	89,5	89,5	Sangat Baik
Rata-rata							90,87	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.20, diketahui bahwa capaian indikator dari variabel pelatihan berada pada kategori sangat baik. Dengan nilai terendah ada pada indikator materi pelatihan dan nilai tertinggi ada pada keterampilan. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan gambaran tentang pelatihan *Early Warning Score* perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang cukup baik ditolak.

4.1.4.2 Analisis Statistik Inferensial

4.1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien regresi berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.376	5.539		3.859	.001		
	Sikap Perawat	.177	.072	.241	2.461	.019	.665	1.503
	Pengetahuan Perawat	.142	.064	.198	2.236	.032	.811	1.233
	Motivasi Perawat	.492	.073	.579	6.705	.000	.851	1.175
	Umur Perawat	.352	.155	.192	2.272	.030	.889	1.125
	Pengalaman Kerja Perawat	.565	.159	.308	3.557	.001	.849	1.177
	Pelatihan EWS	-1.698	.279	-.623	-6.091	.000	.608	1.645

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perawat

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Diolah 2023

Data pada Tabel 4.21 dapat dibuatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,241X_1 + 0,198X_2 + 0,579X_3 + 0,192X_4 + 0,308X_5 - 0,623X_6$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan makna dari masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai $b_1 = 0,241$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel sikap perawat (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang ($Sig = 0,019 < 0,05$). Jika sikap perawat (X_1) ditingkatkan dan pengetahuan perawat (X_2), motivasi perawat (X_3), umur perawat (X_4), pengalaman kerja perawat (X_5), maupun pelatihan *Early Warning Score* perawat (X_6) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan meningkat sebesar 0,241. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya

secara parsial sikap perawat mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.

- 2) Nilai $b_2 = 0,198$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perawat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang ($Sig = 0,03 < 0,05$). Jika pengetahuan perawat (X2) ditingkatkan dan sikap perawat (X1), motivasi perawat (X3), umur perawat (X4), pengalaman kerja perawat (X5), maupun pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan meningkat sebesar 0,198. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya secara parsial pengetahuan perawat mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.
- 3) Nilai $b_3 = 0,579$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel motivasi perawat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang ($Sig = 0,000 < 0,05$). Jika motivasi perawat (X3) ditingkatkan dan sikap perawat (X1), pengetahuan perawat (X2), umur perawat (X4), pengalaman kerja perawat (X5), maupun pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan meningkat sebesar 0,579. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya secara parsial motivasi perawat mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.

- 4) Nilai $b_4 = 0,192$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel umur perawat (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang ($Sig = 0,030 < 0,05$). Jika umur perawat (X4) ditingkatkan dan sikap perawat (X1), pengetahuan perawat (X2), motivasi perawat (X3), pengalaman kerja perawat (X5), maupun pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan meningkat sebesar 0,192. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya secara parsial umur perawat mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.
- 5) Nilai $b_5 = 0,308$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja perawat (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang ($Sig = 0,001 < 0,05$). Jika pengalaman kerja perawat (X5) ditingkatkan dan sikap perawat (X1), pengetahuan perawat (X2), motivasi perawat (X3), umur perawat (X4), maupun pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan meningkat sebesar 0,308. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya secara parsial pengalaman kerja perawat mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.
- 6) Nilai $b_6 = -0,623$ menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari

Kupang ($Sig = 0,000 < 0,05$). Jika pelatihan *Early Warning Score* perawat (X6) ditingkatkan dan sikap perawat (X1), pengetahuan perawat (X2), motivasi perawat (X3), umur perawat (X4), maupun pengalaman kerja perawat (X5) tetap maka kepatuhan perawat pada ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang akan menurun sebesar 0,623. Kesimpulan Menolak H_0 dan Menerima H_a , artinya secara parsial pelatihan EWS pada perawat mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat.

4.1.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dari sebaran pada sekelompok data atau variable. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Asym.Sig.(2-tailed)</i>	0,200
----------------------------	-------

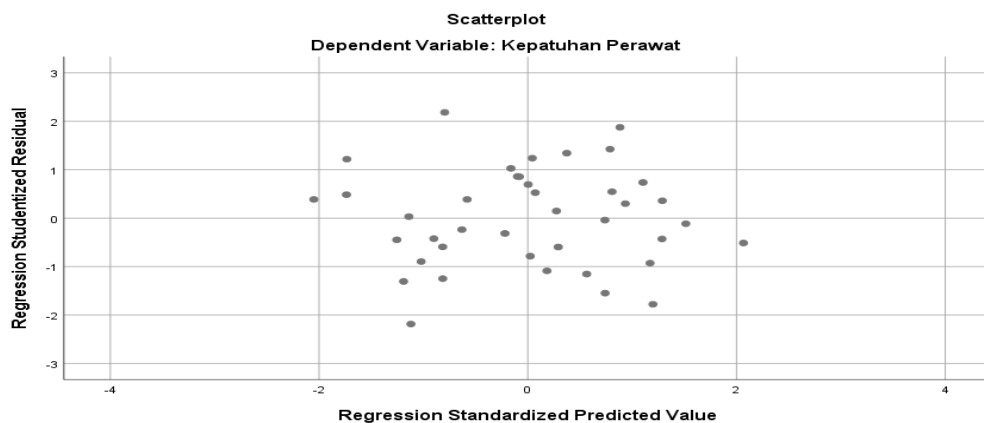
Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diolah 2023

Data Tabel 4.21 menunjukkan nilai signifikan untuk semua variable adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data-data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, Diolah 2023

Pada *Scatterplot* Gambar 4.2 ditunjukkan bahwa data menyebar merata baik diatas maupun dibawah titik nol. Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

c. Uji Linearitas

Hasil analisis uji linearitas dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
1	Sikap Perawat	0,239	Linear
2	Pengetahuan Perawat	0,830	Linear
3	Motivasi Perawat	0,742	Linear
4	Umur Perawat	0,057	Linear
5	Pengalaman Kerja Perawat	0,498	Linear
6	Pelatihan <i>Early Warning Score</i> Perawat	0,186	Linear

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, Diolah 2023

Pada Tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik karena nilai *Sig Deviation from Linearity* > 0,05. Dengan demikian data variabel sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat, dan pelatihan *Early Warning Score* perawat telah memenuhi syarat linearitas.

d. Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang erat atau kuat antara variabel bebas. Hasil analisis uji multikolenearitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24
Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.376	5.539		3.859	.001		
	Sikap Perawat	.177	.072	.241	2.461	.019	.665	1.503
	Pengetahuan Perawat	.142	.064	.198	2.236	.032	.811	1.233
	Motivasi Perawat	.492	.073	.579	6.705	.000	.851	1.175
	Umur Perawat	.352	.155	.192	2.272	.030	.889	1.125
	Pengalaman Kerja Perawat	.565	.159	.308	3.557	.001	.849	1.177
	Pelatihan EWS	-1.698	.279	-.623	-6.091	.000	.608	1.645

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perawat

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, Diolah 2023

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas Tabel 4.24 diketahui bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel tidak ada <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara pengambilan keputusan berdasarkan analisis data secara benar dari observasi yang dilakukan secara terkontrol.

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat, dan pelatihan *Early Warning Score* perawat terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Berikut adalah hasil analisis uji hipotesis dari variabel-variabel yang diuji.

Tabel 4.25

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.376	5.539		3.859	.001		
	Sikap Perawat	.177	.072	.241	2.461	.019	.665	1.503
	Pengetahuan Perawat	.142	.064	.198	2.236	.032	.811	1.233
	Motivasi Perawat	.492	.073	.579	6.705	.000	.851	1.175
	Umur Perawat	.352	.155	.192	2.272	.030	.889	1.125
	Pengalaman Kerja Perawat	.565	.159	.308	3.557	.001	.849	1.177
	Pelatihan EWS	-1.698	.279	-.623	-6.091	.000	.608	1.645

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perawat

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Diolah 2023

1. Hipotesis H2: Sikap Perawat (X1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 2.462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara parsial variabel sikap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan sikap perawat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score* di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

2. Hipotesis H3: Pengetahuan Perawat (X2) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 2.236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara parsial variabel pengetahuan perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan pengetahuan perawat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score* di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

3. Hipotesis H4: Motivasi Perawat (X3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 6.705 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara parsial variabel motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan motivasi perawat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score* di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

4. Hipotesis H5: Umur Perawat (X4) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 2.272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara parsial variabel umur perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan umur perawat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score* di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

5. Hipotesis H6: Pengalaman Kerja Perawat (X5) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 3.557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis Ho dan menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya secara parsial variabel pengalaman kerja perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis ke lima yang menyatakan pengalaman kerja perawat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score* di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

6. Hipotesis H7: Pelatihan EWS Perawat (X2) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Perawat dalam *Monitoring Early Warning Score* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -6.091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis Ho dan menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya secara parsial variabel pelatihan EWS perawat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan perawat. Hasil ini menerima hipotesis ke enam yang menyatakan pelatihan EWS perawat secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan

monitoring Early Warning Score di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

4.1.5 Uji Hipotesis Secara Simultan

Hasil analisis uji hipotesis uji F dapat ditunjukkan pada tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.578	6	47.930	20.724	.000 ^b
	Residual	76.322	33	2.313		
	Total	363.900	39			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perawat

b. Predictors: (Constant), Pelatihan EWS, Umur Perawat, Motivasi Perawat, Pengalaman Kerja Perawat, Pengetahuan Perawat, Sikap Perawat

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Diolah 2023

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 363,900 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan, yaitu 5% atau 0,05, maka ke 6 (enam) variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat. Artinya naik -turunya kepatuhan perawat ditentukan oleh naik-turunya sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat dan pelatihan *Early Warning Score* perawat. Dengan demikian hipotesis delapan (H8) yang menyatakan sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat dan pelatihan *Early Warning Score* perawat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang, diterima.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.752	1.52079	1.309

a. Predictors: (Constant), Pelatihan EWS, Umur Perawat, Motivasi Perawat, Pengalaman Kerja Perawat, Pengetahuan Perawat, Sikap Perawat

b. Dependent Variable: Kepatuhan Perawat

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.27, terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,790, artinya bahwa kontribusi variabel sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja perawat dan pelatihan *Early Warning Score* perawat terhadap variasi naik turunnya kepatuhan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, baik melalui analisis statistik deskriptif maupun analisis inferensial, kaitannya dengan teori-teori yang menjadi landasan dan hasil penelitian terdahulu serta latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

1. Gambaran Kepatuhan Perawat, Sikap Perawat, Pengetahuan Perawat, Motivasi Perawat, Umur Perawat, Pengalaman Kerja Perawat, dan Pelatihan *Early Warning Score* terhadap *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

a. Kepatuhan Perawat

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga mengerti rencana dan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut seraf melaksanakannya (Kemenkes RI.,2011). Respon seseorang terhadap tindakan yang nyata dan respon terhadap kepatuhan itu dapat terlihat dalam bentuk tindakan atau praktek (Notoatmodjo.,2007). Menurut peneliti perawat harus merespon dan mentaati aturan asuhan keperawatan dan keselamatan pasien sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasioanl EWS tergantung dari perilaku perawat itu sendiri. Hal ini nampak pada kategori rata-rata tanggapan terhadap kepatuhan perawat dengan kategori sangat baik.Walaupun menunjukkan hasil sangat baik, perlu adanya peningkatan kepatuhan pada perawat yang masih melakukan penilaian EWS sesuai dengan jam kerja dan masih perlu diingatkan oleh sesama perawat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 perawat ruangan RSIA Dedari Kupang, mengatakan bahwa kepatuhan menjalankan sasaran keselamatan pasien terutama dalam *monitoring Early*

Warning Score perlu ditingkatkan karena menyangkut keselamatan pasien itu sendiri. Kurang patuhnya perawat dalam melaksanakan *monitoring* EWS disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan sosialisasi yang dilakukan pada perawat. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan program EWS atau sosialisasi khususnya mengenai pencegahan kejadian keselamatan pasien bagi tenaga keperawatan.

b. Sikap Perawat

Sikap adalah kecenderungan yang dikaitkan dengan individu dan perilakunya tentang objek psikologis (Mai et al.,2018). sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan positif atau negatif terhadap suatu reaksi yang tidak dapat diamati secara langsung, terkait dengan suatu objek, situasi, atau perasaan terhadap individu; itu berubah dari orang ke orang dan membimbingnya (Coban et al., 2015).

Sikap perawat pada penelitian ini menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini karena menurut peneliti sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia dan dapat menyebabkan kecendrungan manusia untuk berbuat atau bertingkah laku terhadap obyek yang dihadapi. Sikap yang sangat baik ditandai oleh perawat melakukan penilaian tanda-tanda vital pasien dengan sangat baik dan mencatatkan pelaporan di rekam medis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang keperawatan RSIA Dedari Kupang mengatakan bahwa sikap perawat sudah terbentuk sejak perawat itu mendapatkan ilmu pengetahuan keperawatan, dimana dasar-dasar ilmu keperawatan selalu menunjukkan sikap yang baik kepada pasien. Hal ini ditunjukkan dengan sikap perawat dalam menjalankan SOP keselamatan pasien harus terlaksana sehingga nantinya tidak akan merugikan pasien maupun rumah sakit.

c. Pengetahuan Perawat

Menurut Notoatmodjo dalam Kholid (2012:23), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga diperoleh dari Pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo.,2011). Pengetahuan perawat pada penelitian ini menunjukkan hasil baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat mengenai *Monitoring Early Warning Score* belum sepenuhnya sangat baik. Pengetahuan yang baik ini didasari oleh pengetahuan dasar keperawatan mengenai tanda-tanda vital yang sudah sangat baik yang di kombinasikan dengan penilaian EWS.

Berdasarkan wawancara dengan 2 perawat ruangan RSIA Dedari Kupang mengatakan bahwa setiap perawat yang mana saat pendidikan sudah diajarkan tentang pengetahuan dasar yang dapat

diterapkan dalam *monitoring* EWS sehingga pengalaman dalam pendidikan dasar tersebut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas perawat dalam bekerja. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner responden sudah berpengetahuan baik dalam pengetahuan dasar *moniotirng* EWS.

d. Motivasi Perawat

Motivasi merupakan suatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Pieter dan Lubis.,2010). Motivasi merupakan psikis yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berperilaku (Anwar.,2022) Menurut peneliti motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh perawat agar dapat melakukan tindakan-tindakan yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu untuk menunjang motivasi itu sendiri. Motivasi yang diberikan oleh pihak RSIA Dedari kepada perawat adalah dalam bentuk gaji, pelatihan, penghargaan, kebanggaan terhadap profesi, kebijakan yang mendorong kemajuan perawat dalam bekerja dan menciptakan hubungan kerja yang baik sesama perawat, manajemen, dokter umum, dan dokter spesialis serta tenaga non medis lainnya. Hal ini terlihat dari tanggapan responden terhadap motivasi yang diberikan oleh RSIA Dedari Kupang dengan rata-rata kategori baik.

Berdasarkan wawancara dengan 4 orang perawat di ruang rawat inap RSIA Dedari Kupang mengatakan bahwa gaji yang didapatkan oleh mereka belum dapat memenuhi kebutuhan hidup dan jasa perawat masih tergantung pada jumlah kunjungan pasien baik rawat inap maupun rawat jalan yang ada pada RSIA Dedari Kupang namun para perawat tetap bekerja secara profesional.

e. Umur Perawat

Umur menggambarkan rentang kehidupan yang menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman Tindakan berdasarkan pola kerja dan usia yang dimiliki (Sujarwo.,2013). Menurut peneliti umur perawat dapat mempengaruhi kepatuhan dalam praktek keperawatan, semakin bertambah usia semakin menunjukkan kematangan jiwa dan akan membuat seseorang semakin bertanggung jawab dan berpengalaman lebih baik sehingga akan menghasilkan kinerja yang semakin baik. Usia berpengaruh terhadap pola pikir seseorang yang berhubungan dengan perilaku. Pada penelitian ini ditemukan tingkat pernyataan umur sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang keperawatan RSIA Dedari mengatakan umur bukan suatu halangan untuk seorang perawat patuh atau tidak patuh terhadap SOP keselamatan pasien. Karena ketika perawat itu bertugas ia memiliki rasa tanggung jawab

penuh terhadap keselamatan pasien terutama dalam hal ini *monitoring* EWS sesuai SOP yang ada pada RSIA Dedari.

f. Pengalaman Kerja Perawat

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seorang perawat dalam bekerja yang dilihat dari masa kerjanya (Hasibuan.,2004). Menurutr peneliti pada umumnya seseorang dengan pengalaman kerja yang banyak atau lama tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan seorang yang mempunyai pengalaman sedikit. Semakin lama seseorang bekerja maka orang tersebut akan memili pengalaman yang cukup dalam pekerjaanya. Akan tetapi beban kerja yang banyak dapat membuat perawat terkesan tidak patuh dalam pendokumentasian monitor EWS. Pada penelitian ini pendapat perawat mengenai pengalaman kerja terhadap kepatuhan perawat mendapatkan nilai rata-rata sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang keperawatan RSIA Dedari Kupang mengatakan bahwa pada umumnya seseorang dengan pengalaman kerja yang lama atau banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengalaman sedikit. Tetapi disamping itu perawat baru dengan usia yang masih cenderung muda memiliki semangat tinggi dan mudah menerima perubahan dan masukan dari perawat senior ketika bekerja, namun cenderung juga memiliki emosi yang tidak stabil

sehingga terkadang hari ini patuh terhadap SOP besok tidak patuh lagi terhadap SOP dan sebaliknya.

g. Pelatihan *Early Warning Score*

Pelatihan adalah proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan dengan tujuannya adalah mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan (MSC.,1981). Menurut peneliti pelatihan merupakan salah satu upaya dari rumah sakit untuk mentransfer atau menambah pengetahuan maupun keterampilan kepada perawat agar para perawat mampu menerapkannya pada saat bekerja. Pelatihan dianggap sebagai aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perawat sehingga para pimpinan selalu mendukung adanya pelatihan karena dengan adanya pelatihan perawat akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Pada penelitian ini pendapat perawat mengenai pelatihan EWS menunjukkan hasil sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan 3 perawat ruang rawat inap dan kepala bidang keperawatan RSIA Dedari Kupang mengatakan bahwa RSIA Dedari selalu meningkatkan mutu keselamatan pasien melalui pengembangan SDM tentu saja terkait dengan pengembangan kompetensi. Kompetensi harus dikembangkan secara terencana sesuai dengan pengembangan usaha agar menjadi kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

4.2.2 Pembahasan Analisis Statistik Inferensial

1. Pengaruh Sikap Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Sikap adalah kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi, atau melakukan sesuatu baik sesuatu yang positif maupun negative terhadap suatu lembaga, gagasan atau konsep (Azwar.,2011). Selain itu sikap merupakan kecenderungan yang dikaitkan dengan individu dan itu membentuk ide, perasaan dan perilakunya (Mai et al.,2018).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Dalam profesi keperawatan sudah terdapat sifat kepedulian terhadap orang lain sehingga mudah menciptakan sikap positif terhadap pemberi pelayanan keperawatan kepada pasien sehingga sikap melaksanakan *monitoring EWS* merupakan bagian dari sikap peduli. Dengan adanya sikap yang positif maka diharapkan dapat mendukung penerapan EWS dan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan benar sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmo P A et al (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Mengenai Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan *Nursing Early Warning Scoring System*” (P sikap

0,001 <0,005) dan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk C R (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score*” (P sikap 0,000<0,005) dan penelitian yang dilakukan oleh Pagala I et al (2017) (P sikap 0,035<0,005).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Passa et al (2021) dengan judul penelitian “*The relationship between nurse’s knowledge, attitudes, and skills with implementing an Early Warning System in Aceh Government Hospital*” yang mengatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan *Early Warning Score* (P 0,110>0,05) dan temuan penelitian lain oleh Abdu S et al (2020) dengan judul penelitian “Analisa faktor determinan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawat luka sesuai standar operasional prosedur (SOP)” dengan hasil tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur(P 0,344> 0,005).

2. Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Kholid (2012) diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Hal ini dikarenakan setiap perawat sudah diajarkan pengetahuan dasar mengenai sasaran keselamatan pasien termasuk unsur *Early Warning Score System* seperti mengobservasi tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien ditambah dengan pelatihan mengenai sasaran keselamatan pasien. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner responden sudah berpengetahuan baik dalam pengetahuan dasar mengenai *monitoring Early Warning Score*.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari Handayani N et al (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan implementasi EWS pada pasien kritis di Rumah Sakit Sulianti Saroso ($p < 0,000 < 0,05$) penelitian ini sejalan dengan Wiratmo PA et al (2021) bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat ($p < 0,002 < 0,05$). Pada temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Rajagukguk (2020) didapatkan hasil pengetahuan perawat berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kepatuhan perawat ($p < 0,001 < 0,05$).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratag AC dan Kartika (2021) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan *Early Warning Score* di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah” dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan

EWS ($P 0,161 > 0,005$) dan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Eliwarti (2021) dengan judul “Analisis factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP dr. M.Djamil Padang” dengan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat ($P 0,595 > 0,005$).

3. Pengaruh Motivasi Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Motivasi merupakan suatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Pieter dan Lubis, 2010) dengan adanya motivasi tinggi pada setiap perawat akan mendorong seorang perawat untuk meningkatkan produktivitasnya dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam melaksanakan *Monitoring EWS* sesuai dengan SOP yang berlaku.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Hal ini dikarenakan adanya faktor kepuasan yang sudah dirasakan oleh sebagian perawat ketika bekerja seperti memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan, penghargaan terhadap kinerja dan pengembangan diri dengan memberikan kesempatan pada perawat untuk selalu belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari Rajagukguk et al (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam *Monitoring EWS* ($p < 0,000 < 0,05$).

Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian dari Ratag AC dan Kartika (2021) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan *Early Warning Score* di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah” dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan EWS ($P > 0,101 > 0,005$) dan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Eliwarti (2021) dengan judul “Analisis factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP dr. M.Djamil Padang” dengan hasil tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP dr. M.Djamil Padang ($P > 0,659 > 0,005$).

4. Pengaruh Umur Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Usia menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman tindakan berdasarkan pola kerja dan usia yang dimiliki (Sujarwo.,2013).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umur perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam

pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka berkembang pula kemampuan daya tangkap dan pola pikir dalam bekerja sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Perawat baru dengan usia yang masih muda atau dewasa muda cenderung memiliki semangat yang tinggi dan mudah menerima perubahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti TB (2023) dengan judul “Determinan Kepatuhan Perawat Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid-19” ($p < 0,000 < 0,05$), dan Abdu S., et al (2020) dengan judul “Analisis Faktor Determinan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)” ($p < 0,006 < 0,05$) temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian dari Pagal et al (2017) dengan judul “Perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien di Rumah Sakit X Kendari” dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP resiko pasien jatuh di Rumah Sakit X Kendari ($P > 0,802 > 0,005$) dan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnawati (2018) dengan

judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan di BLU RS Konawe Utara” dengan hasil tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan di BLU RS Konawe Utara ($P 0,524 > 0,005$).

5. Pengaruh Pengalaman Kerja Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Pengalaman kerja dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan, tugas serta keterampilan yang dimilikinya (Hasibuan.,2004),

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Pengalaman kerja sangat penting di miliki oleh petugas kesehatan untuk bekerja, sehingga bisa menangani pasien dengan baik, dan pasien akan merasa puas terhadap layanan yang diberikan. Tetapi di sisi lain terkadang beban kerja juga membuat perawat terkesan tidak patuh dalam melaksanakan *monitoring Early Warning Score*. Selain itu pada perawat dengan masa kerja kurang dari 3 tahun masih memerlukan bimbingan mengenai EWS. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman dalam menguasai bidang tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat diukur

dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan dan tugas (Handoko,2002).

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti TB (2023) dengan judul “Determinan Kepatuhan Perawat Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid-19” ($p < 0,000 < 0,05$), dan Abdu S., et al (2020) dengan judul “Analisis Faktor Determinan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) ($p < 0,004 < 0,005$). Pada penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan antara pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat.

Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pagal et al (2017) dengan judul “Perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien di Rumah Sakit X Kendari” dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan perilaku kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP resiko pasien jatub di Rumah Sakit X Kendari ($P > 0,130 > 0,005$) dan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnawati (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan di BLU RS Konawe Utara” dengan hasil tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan di BLU RS Konawe Utara ($P > 0,518 > 0,005$).

6. Pengaruh Pelatihan *Early Warning Score* Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar dengan adanya pelatihan maka akan mempersiapkan karyawan diberti tugas sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga atau perusahaan (MSC.,1981).

Temuan penelitian ini adalah pelatihan perawat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Perawat, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja lama perlu mendapatkan pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang berubah akibat perubahan lingkungan kerja, dan strategi. Oleh karena itu pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perawat sehingga para pimpinan rumah sakit selalu mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan perawat akan menjadi terampil dan lebih produktif dalam memberikan asuhan keperawatan. Pelatihan memiliki orientasi dan membantu perawat untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan sumber daya manusia merupakan tujuan

pelatihan yang hendak dicapai oleh organisasi dan materi pelatihan pun harus update agar peserta dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi sekarang. Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen pelatihan.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari Liaw et al (2016) yang menemukan adanya hubungan pelatihan mengenal dan merespon perburukan pasien dengan peningkatan pengetahuan dan motivasi perawat dalam melaksanakan *Monitoring EWS* ($p 0,001 < 0,05$). Demikian juga dengan temuan penelitian Saab et al (2017) ditemukan ada hubungan antara pelatihan penghitungan skor EWS dan respon perburukan pasien dengan kinerja perawat ($p 0,001 < 0,05$).

Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kustriyani M et al (2017) dengan judul “Hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasioanl pencegahan pasien resiko jatuh di rawat inap RSUD dr.H.Soewondo Kendal” dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pelatihan dengan pelaksanaan standar prosedur operasioanl pencegahan pasien resiko jatuh di rawat inap RSUD dr.H.Soewondo Kendal ($P 0,072 > 0,005$).